

Penanggulangan Bencana di Indonesia

Pertemuan ke-6

Bahan

- telur
- gelas plastik sekali pakai
- plastik
- tali plastik @ 1 meter
- lakban kertas @ 1 meter
- kertas HVS

Petunjuk Permainan

- Bagi peserta kedalam beberapa kelompok
- Bagikan masing-masing 1 item bahan kepada kelompok
- Setelah masing-masing kelompok dipastikan mendapatkan semua bahan, berikan instruksi: “lindungilah telur dengan menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia agar tidak pecah ketika nanti kita lemparkan dari atas ke bawah. Waktu yang kami sediakan adalah 15 menit di mulai dari sekarang”

- Setelah selesai, kumpulkan hasil karya setiap kelompok. Lemparkan hasil karya ke atas langit dan biarkan jatuh, kemudian cek apakah telur tersebut pecah/ tidak.
- Lakukan untuk setiap kelompok Ajak peserta perwakilan dari setiap kelompok untuk memberikan kesimpulan dari permainan ini
- Berikan kesimpulan akhir dari semua hasil pendapat peserta dan hubungkan dengan prinsip pengurangan risiko bencana

Paradigma Penanggulangan bencana

Paradigma relief / tanggap darurat (tahun 60-an)

Pada paradigma relief / tanggap darurat ini adalah penanggulangan bencanayang difokuskan pada saat kejadian bencana melalui upaya pemberian bantuan darurat (relief) berupa pangan, tempat penampungan, dan kesehatan.

Tujuan utama

penanganan adalah untuk meringankan penderitaan korban dan memperbaiki kerusakan akibat kejadian bencana dan segera mempercepat upaya pemulihan (recovery).

Paradigma Penanggulangan bencana

- **Paradigma mitigasi (tahun 80-an)**

Pada paradigma mitigasi, penanggulangan bencana memfokuskan pada upaya pengenalan bahaya yang mengancam dan pola perilaku individu/masyarakat yang menimbulkan kerentanan terhadap bencana. Mitigasi atau meminimalkan dampak terhadap bencana dilakukan secara fisik/struktural, sedangkan mitigasi terhadap pola perilaku yang rentan melalui non-struktural, seperti penyuluhan, relokasi permukiman, peraturan-peraturan bangunan dan penataan ruang.

Paradigma Penanggulangan bencana

- **Paradigma pembangunan (tahun 90-an)**
Paradigma pembangunan adalah paradigma dimana manajemen bencana yang memfokuskan pada faktor-faktor penyebab dasar dan proses terjadinya kerentanan masyarakat terhadap bencana.
- Manajemen bencana dikaitkan dengan sektor-sektor pembangunan, seperti masalah kemiskinan, kualitas hidup, pemilikan lahan, akses terhadap modal, pendidikan yang rendah, inovasi teknologi dsb

Paradigma Penanggulangan bencana

- **Paradigma reduksi risiko (tahun 2000-an)**

Paradigma ini merupakan kombinasi dari sudut pandang teknis dan ilmiah terhadap kondisi sosial, ekonomi, politis dan lingkungan. Penanggulangan bencana diawali dari menganalisis risiko bencana berdasarkan ancaman/bahaya dan kerentanan, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengurangi risiko, serta mengurangi dampak bencana yang ditimbulkan. Manajemen bencana dilakukan bersama oleh semua pemangku kepentingan (stakeholder), lintas sektor dan dengan pemberdayaan masyarakat.

Prinsip Pengurangan Risiko Bencana dalam Penanggulangan Bencana

- Besar atau kecilnya dampak dalam sebuah bencana diukur dari korban jiwa, kerusakan, atau biaya–biaya kerugian yang ditimbulkannya.
- dampak sebuah bencana dapat diprediksi dengan mengidentifikasi beberapa hal di bawah ini:

- **Ancaman/bahaya (Hazard**

Apakah beda antara ancaman/bahaya dengan bencana?

- Ancaman atau bahaya adalah fenomena atau situasi yang memiliki potensi untuk menyebabkan gangguan atau kerusakan terhadap orang, harta benda, fasilitas, maupun lingkungan.
- Bencana merupakan suatu peristiwa, baik akibat ulah manusia maupun alam, tiba – tiba maupun bertahap menyebabkan kerugian yang luas pada manusia, materi, maupun lingkungan.

- **Kerentanan (Vulnerability) =V**
- Kerentanan merupakan suatu kondisi yang menurunkan kemampuan seseorang atau komunitas masyarakat untuk menyiapkan diri bertahan diri atau merespon potensi bahaya.
- Kerentanan masyarakat secara kultur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemiskinan, pendidikan, sosial dan budaya. Selanjutnya aspek infrastruktur yang juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kerentanan

- **Kapasitas (Capacity) = C**

Kapasitas adalah kekuatan dan sumber daya yang ada pada tiap individu dan lingkungan yang mampu mencegah, melakukan mitigasi, siap menghadapi dan pulih dari akibat bencana dengan cepat

- **Risiko bencana (Risk) = R**

Risiko bencana merupakan interaksi tingkat kerentanan dengan bahaya yang ada.

Ancaman bahaya alam bersifat tetap karena bagian dari dinamika proses alami, sedangkan tingkat kerentanan dapat dikurangi sehingga kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana semakin meningkat

Prinsip atau konsep yang digunakan dalam penilaian risiko bencana

$$R = \frac{H \times V}{C}$$

- Mahasiswa melakukan diskusi kelompok: ” Tahapan/fase Dalam Melakukan Penanggulangan Bencana”.
- Peringatan Dini, kelompok Pertolongan Pertama, kelompok Penyelamatan & Evakuasi, dan kelompok Logistik/Tenda Tungku Lumbung.
- Format diskusi kelompok:
- Kelompok :
- Yang harus dilakukan :

Sebelum terjadi Bencana	Saat Terjadi Bencana	Setelah Terjadi Bencana
.....



SELAMAT DISKUSI